

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa perlu mengembangkan empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat bagian, diantaranya keterampilan menyimak, berbahasa, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang satu bergantung dengan yang lainnya. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam proses komunikasi. Salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa adalah menyimak. Menyimak merupakan keterampilan pertama yang dikuasai seseorang sebelum berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:1) yang menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi atau memahami pesan yang disampaikan.

Menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan informasi berupa informasi lisan dan merupakan bagian dari interaksi dalam berkomunikasi. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan manusia. Banyak pengetahuan, pengalaman yang diperoleh seseorang melalui kegiatan menyimak. Tarigan (2008:31) mengungkapkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan Menurut Dibia (2018:140) menyimak merupakan bentuk komunikasi lisan yang bersifat reseptif. Menyimak dilakukan dengan atensi dan intensi, pendengar juga harus memasang telinganya dengan baik, memusatkan konsentrasi, dan menimbulkan sesuatu kebutuhan untuk memperoleh

informasi. Yunus Abidin (2012:93) mengatakan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti penyimak harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif artinya bahwa menyimak menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan tetapi lebih jauh memberikan respon atas bahan simakan tersebut.

Kemampuan menyimak lebih banyak dilakukan siswa dibandingkan keterampilan Bahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak harus dibina dan ditingkatkan, karena sangat dibutuhkan oleh siswa khususnya pada saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menyimak, siswa memiliki kemampuan menyimak yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat dalam menyimak dan ada juga siswa yang lambat menyimak. Siswa tidak akan dapat menangkap informasi atau pelajaran apabila siswa tersebut tidak memiliki kemampuan menyimak yang baik.

Penyimak yang baik yaitu penyimak yang dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya pada apa yang akan disimak. Untuk mengembangkan kemampuan menyimak, siswa akan diarahkan pada peningkatan daya simaknya melalui pembelajaran menyimak. Pada pembelajaran menyimak ini siswa akan dilatih kemampuan menyimaknya melalui bahan simakan. Menurut Kusmana (2011:35) pembelajaran menyimak merupakan pembelajaran yang harus lebih banyak melatih peserta didik dalam meningkatkan daya simak dan daya kritis melalui bahan yang disimak. Bahan yang disimak ini dapat berupa berita, puisi, pantun, dan cerita anak.

Sehubungan dengan ini, Menurut Ttitk W (2003) cerita anak adalah cerita sederhana yang kompleks. Kesederhanaan itu ditandai oleh syarat wacananya yang baku dan berkualitas tinggi, namun tidak ruwet sehingga komunikatif. Cerita anak harus berbicara tentang kehidupan anak-anak dengan segala aspek yang berbeda dan mempengaruhi mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan hasil pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia yang masih rendah. Salah satunya adalah dalam keterampilan menyimak cerita.

Masalah yang terjadi di SD Negeri Sukasari Guna pada kondisi sekarang minat keterampilan menyimak cerita cukup rendah atau cenderung membuat peserta didik bosan dan jenuh ketika hanya mendengarkan guru bercerita dengan metode ceramah. Dari 25 siswa, hanya 50% siswa kemampuannya dalam menyimak, salah satunya menyimak cerita anak. Hal ini disebabkan belum berkembangnya pembelajaran menyimak di sekolah dasar yang bisa dikarenakan belum optimalnya penggunaan media yang mendukung siswa untuk belajar menyimak lebih baik. Pembelajaran menyimak cerita masih belum sepenuhnya dimengerti oleh siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang terkesan membosankan dan guru tidak menggunakan media.

Siswa hanya mendapatkan materi pembelajaran dengan metode ceramah dalam mendengarkan cerita berdasarkan buku cerita atau buku paket. Guru tidak melibatkan siswa dalam menemukan sendiri pengetahuan belajar mereka sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyimak sebuah cerita yang baik dan runtut. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak juga belum mendukung dan menarik perhatian siswa. Siswa kelas awal memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa kelas selanjutnya.

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang menarik seperti gambar, grafik, video atau objek yang menarik perhatian akan mampu membantu proses belajar menyimak siswa kelas awal dengan optimal. Media berpengaruh terhadap antusias siswa untuk belajar, mulai dari media yang sederhana sampai media yang kompleks. Selain itu, media juga membantu guru untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif terhadap hasil belajar keterampilan menyimak cerita. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media kartun. Penggunaan media gambar kartun sebagai alat bantu diharapkan dapat menjadi alternatif pemevahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran menyimak cerita dan sebagai pemecahan masalah bagi siswa yang kesulitan meningkatkan keterampilan menyimak pada cerita yang sedang disimaknya.

Pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita anak dengan menggunakan media kartun dapat membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Lebih mudah untuk Menyusun kerangka cerita yang baik dan runtut sesuai dengan ejaan dan tanda baca, suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Kartun Dalam Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Sukasari”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, berikut dapat dikemukakan beberapa masalah yakni :

1. Keterbatasan Penggunaan Media yang Tepat
2. Kurangnya Minat Siswa Dalam Menyimak Pelajaran
3. Metode Pembelajaran Yang Monoton Dan Membosankan

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih terfokus, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada beberapa poin sebagai berikut :

1. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan media gambar kartun.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III di SDN Sukasari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa Pada saat sebelum Menggunakan Media Gambar Kartun Pada Siswa Kelas III di SDN Sukasari?
2. Bagaimana Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa pada saat setelah Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas III SDN Sukasari?
3. Bagaimana Pengaruh Media Gambar Terhadap keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa kelas III di SDN Sukasari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Tebak Gambar terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III SDN Sukasari.

1. Untuk mengetahui bagai mana Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa pada saat sebelum Menggunakan Media Gambar Kartun Pada Siswa Kelas III di SDN Sukasari
2. Untuk mengetahui bagaimana Keterampilan Menyimak Cerita Anak Siswa pada saat setelah Menggunakan Media Gambar Kartun pada Siswa Kelas III SDN Sukasari
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Media Gambar Kartun Terhadap keterampilan Menyimak Cerita Anak pada Siswa kelas III di SDN Sukasari.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun mnafaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pengembangan teori pembelajaran. Dengan diketahuinya kesulitan menyimak peserta

didik maka, guru akan menemukan solusi yang tepat guna memperbaiki pembelajaran sastra di sekolah sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak cerita dan factor yang mempengaruhi kesulitan tersebut sehingga siswa dapat memotivasi dan menemukan solusi untuk dirinya sendiri.

2. Bagi guru

Penelitian ini bias dijadikan sebagai bahan masukan dan cara guna menemukan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyimak cerita sehingga mampu meningkatkan kemampuan menyimak cerita.

3. Sebagai upaya memperbaiki pembelajaran, prestasi siswa, dan minat siswa sehingga diharapkan mempunyai peserta didik yang kreatif dan berkualitas.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Menurut Poletiek dalam Anuraga et., al (2021) merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara. Lebih lanjut lagi, pengujian hipotesis adalah metode untuk menguji suatu klaim atau hipotesis tentang suatu parameter dalam suatu populasi dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel.

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Hi : Terdapat pengaruh dari penggunaan Media Gambar Kartun terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada siswa Kelas III di SDN Sukasari.

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari penggunaan Media Gambar Kartun terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada siswa Kelas III di SDN

Sukasari.